

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MUASSASAH
ASSAGOFATUL ISLAMIYAH (PONDOK POMBING) PATANI
SELATAN THAILAND**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ()*



Oleh :

**SEEROYUDDEEN WAEBEUSA
NPM. 162410213**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1442 H / 2021 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الزيتونية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpojan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 0258 /D-UIR/18-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Seeeroyudeen Waebeusa
NPM	162410213
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pembinaan Akhlak Siswa di Muassasa Assagotatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani Selatan Thailand.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Januari 2021
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN: 1019087501

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawahini:

Nama : Mr. Seeroyuddeen Waebeusa

Npm : 162410213

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul
Islamiyah (Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar asli hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah Plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 02 Februari 2021



membuat pernyataan

Seeroyuddeen Waebeusa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat dan karunian-Nya serta membuka hati dan pikiran penulis sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pembinaan Ahklak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondak Pombing)Patani Selatan Thailand”.

Salawat serta salam senantiasa penulis ucapkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang dengan ajaran dan ajarkannya telah membawa umat manusia kealam yang berilmu pengethuan dengan kemajuan seperti sekarangini.

Dengan selesainya penulis skripsiini pun merupakan suatu kebahagiaan luar biasa bagi penulis, karena skripsi ini pun tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang selalu memberikan bantuan baik dari waktu, tenaga, biaya, pemikiran, maupun dukungan moral, baik secara langsung maupun tidak langsung.Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terimakasih:

1. Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta (Ayah H. Abdullah dan Ibu Fatimah) yang dengan segala upayanya, perhatiannya serta kasih dan sayangnya dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, menjaga, melindungi, dan membiayai penulis dari kecil hingga saat sekarang ini, tidak pernah lelah dan berhenti mendo'a kan siang dan malam, supaya kelak ananda bisa menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua.

2. Untuk Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau Pekanbaru.
3. Untuk Bapak Dr. Zulkifli Rusdy, MM, M.E,Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru.
4. UntukBapak Dr. H.Hamzah, M,Ag selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, serta berbagai masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Untuk Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada penulis sampai akhir perkuliahan yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu.
6. Untuk Ustadz H.Ibrahim Ha selaku Kepala Sekolah dan para majelis guru di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand yang telah meluangkan waktu, tenaga, dalam memberikan data yang akurat demi kesempurnaan skripsi selama penulis melakukan penelitian.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam 2016-2021 yang banyak memberikan dukungan, saran, dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, dan yang taklupa pula teman-teman KKN yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

8. Untuk Karyawan dan Karyawati di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah bermurah hati melayani penulis dalam segala urusan administrasi dari awal hingga skripsi ini selesai.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas mudah-mudahan semua amal kebajikannya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah STW. baik di dunia hingga yaumul-akhir.Amin Ya Rabbal'Alamin.Sebagai akhir kata pengantar ini, penulis sadari bahwa kerja dan karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak masih sangat terbuka melakukan kritik, dan sehingga melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada.

Penulis

Mr. Seeroyuddeen Waebeusa
NPM : 162410213

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. KonsepTeori.....	8
a. Pengertian Pembinaan.....	8
b. Pengertian Akhlak.....	10
c. Macam-macam Akhlak.....	14
d. Pengertian Siswa	18
e. Pembinaan Akhlak Siswa.....	20
f. Penelitian Releven.....	22
g. Konsep Operasional.....	23
h. Kerangka Konseptual	25

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
D. Populasi dan sampel.....	27
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Mengelola Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV : PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
a. Letak Posisinya.....	31
b. Sejarah Singkat	31
c. Visi dan Misi Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand).....	33
d. Data Nama Ustadz Laki-laki Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing) Provinsi Patani Selatan Thailand.....	35
e. Keadaan Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani (Selatan Thailand).....	37
f. Sarana dan Prasarana.....	38

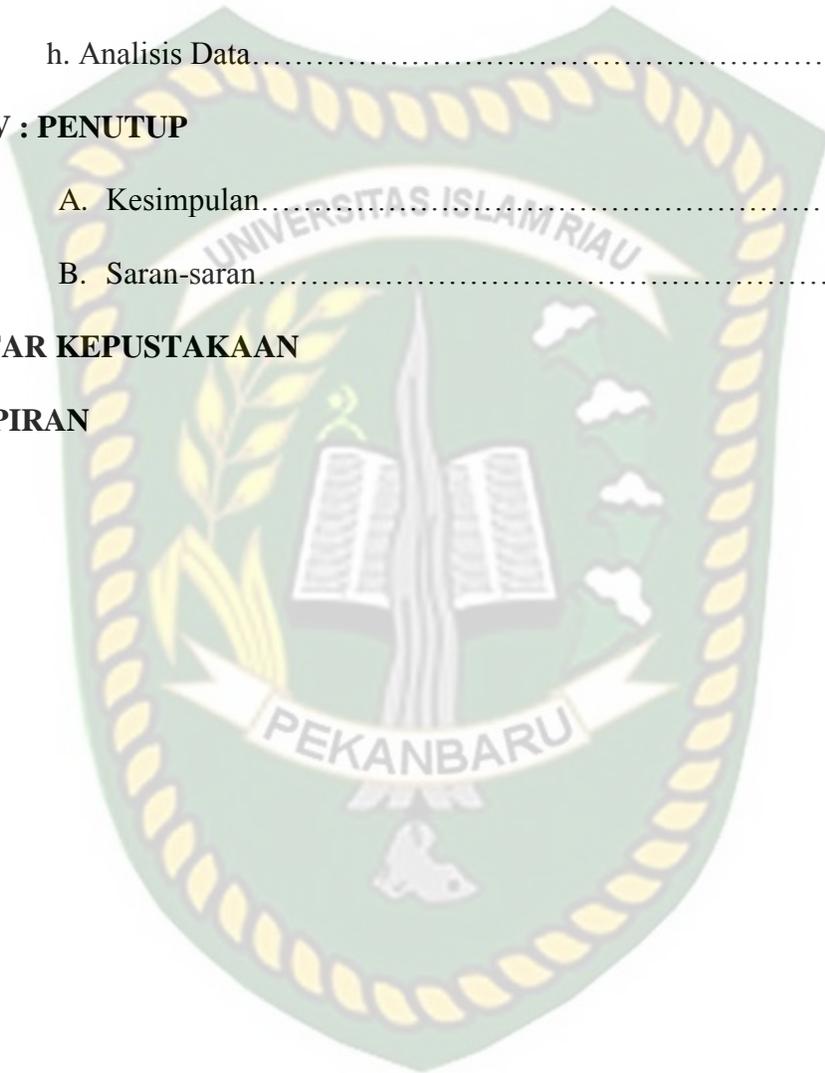
g. Pembinaan Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand).....	39
h. Analisis Data.....	57

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran.....	66

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01	Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	27
Tabel 02	Bobot Skor Jawaban Angket.....	29
Tabel 03	Data Ustadz Laki-laki Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani Selatan Thailand.....	35
Tabel 04	Data Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Jumlah Siswa Yang Belajar Agama).....	37
Tabel 05	Sarana dan Prasarana.....	38
Tabel 06	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar,Membina Siswa pengakuan dan Keadaran Bahwa Tiada Tuhan Melainkan Allah.....	40
Tabel 07	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar dan Membina Siswa Untuk Ikhlas Dalam Beribadah Kepada Allah.....	41
Tabel 08	Tanggapan Responden Tentang Saya Menasehati Siswa Agar Berprasangka Baik Kepada Allah.....	42
Tabel 09	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan Siswa Untuk Meminta Pertolongan Hanya Kepada Allah.....	43
Tabel 10	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan Siswa Untuk Berzikir dan Berdo'a Kepada Allah.....	44
Tabel 11	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Mereka Menaati Perintah dan Menyantuni Kedua Orang Tua.....	45
Tabel 12	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar, Membina Siswa Untuk Menyayangi Kedua Orang Tua Mereka.....	46
Tabel 13	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Bertutur Kata Sopan dan Lemah Lembut Kepada Kedua Orang Tua.....	47

Tabel 14	Tanggapan Responden Tentang Saya menasehati dan membina siswa agar penuh hormat kepada kedua orang tua.....	48
Tabel 15	Tanggapan Responden Tentang Saya Menasehati dan Membina Siswa Agar Membantu Kedua Orang Tua.....	49
Tabel 16	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa untuk Berprilaku Sopan Kepada Guru.....	50
Tabel 17	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajari dan Membina Siswa Untuk Tidak Membicarakan Hal-hal Yang Tidak Berguna Kepada Guru.....	51
Tabel 18	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajari dan Membina Siswa Untuk Mohon Izin Terlebih Dahulu Ketika Hendak Bertanya.....	52
Tabel 19	Tanggapan Responden Saya Mengajar dan Membina Siswa Untuk Menghormati Guru.....	53
Tabel 20	Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar dan Membina Siswa Adab Berada di Depan Guru.....	54
Tabel 21	Tabel Rekapitulasi Data Angket Tentang Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (pondonk Pombing) Patani Selatan Thailand.....	55

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MUASSASAH ASSAGOFATUL
ISLAMIYAH (PONDOK POMBING) PATANI
SELATAN THAILAND**

ABSTAK

Oleh : Seeroyuddeen Waebeusa

Pembinaan Akhlak siswa di Sekolah tidak hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga pembinaan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap. Sikap berkaitan dengan akhlak, pembantuan akhlak yang terpuji pada siswa dapat dilakukan secara berangsur-angsur melalui latihan, agar tertanam didalam jiwa dan berwujud menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya membentuk menjadi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila akhlak tidak dibentuk, dibimbing dan diarahkan oleh ustadz maka siswa akan memiliki akhlak atau kepribadian yang buruk, untuk itu ustadz berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik yaitu akhlak mahmudah sepertijujur, menepati janji, amanah, pemaaf dan sederhana. Dari hasil survey ditemukan gejala-gejala pada akhlak siswa sebagai berikut: Sebagian siswa ada yang tidak melaksanakan tugas yang diberi oleh ustadz, sebagian siswa tidak mengikuti pelaturan atau tata tertib sekolah, sebagian ada yang mengucapkan kata-kata yang tidak sopan dan sebagian siswa kurang disiplin. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand, dengan tujuan untuk mengetahui Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand. Sedangkan jenis penelitian ini deskriptif, dengan populasi 31 Orang Ustadz, teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, kemudian seluruh data dikelola untuk memperoleh hasil, setelah data dikelola maka memperoleh hasil sangat baik dengan persentase 92.05% berada di antara 86%-100%.

ABSTRAK

By: Seeroyuddeen Waebeusa

Moral development of students in schools is not only a transmitter of ideas but also guidance as transformers and catalysts of values and attitudes. Attitudes related to morals, praiseworthy moral assistance to students can be carried out gradually through training, so that they are embedded in the soul and manifest into a habit and eventually form good morals in everyday life. If morals are not formed, guided and directed by ustadz, students will have bad morals or personalities, for that ustadz plays an important role in forming good morals, namely easy morals such as being honest, keeping promises, trustworthy, forgiving and simple. From the survey results, it was found that there were symptoms in the character of students as follows: Some students did not carry out the tasks given by the cleric, some students did not follow school rules or regulations, some said words that were disrespectful and some students lacked discipline . So the formulation of the problem of this research is how to develop student morals at Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) in South Patani Thailand, with the aim of knowing the Moral Development of Students at Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani Selatan Thailand. While this type of research is descriptive, with a population of 31 Ustadz, data collection techniques using a questionnaire, then all data is managed to obtain results, after the data is managed it gets very good results with a percentage of 92.05% between 86% -100%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai pendidik ustadz merupakan panutan untuk ditiru dan diteladani oleh siswa baik dari sikap, perilaku, budi pekerti, berakhlak mulia, tekun dan mau belajar. Disisi lain ustadz dikatakan memiliki peran ganda karena ustadz merupakan pendidik untuk menciptakan sikap dan perilaku yang bernilai moral dan agama serta sebagai pengajar, pendidik, fasilitator, pelayanan, perancang, pengelola, penilai dan merupakan orang tua yang kedua dalam mendidik siswa berusaha beberapa unit kebutuhan rumah tangga untuk menjalankan fungsi ekonominya sehingga mereka mampu mempertahankan hidupnya. Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia yang sempurna.

Fungsi pendidikan ialah membantu perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang dari dalam diri anak. Untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar. Jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi

tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan. Penurunan nilai-nilai akhlak saat ini adalah salah satu dampak negatif dari globalisasi selain itu globalisasi juga berpengaruh dalam bidang budaya, etika dan moral seperti dalam berpakaian, kesopanan terhadap orang tua dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan.

Dari permasalahan tersebut perlu pembentukan akhlak dalam proses pendidikan seperti yang dikatakan Muhammad Al-Ghazali dalam bukunya Abuddin Nata, yang berjudul Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Perhatian seperti yang dikatakan terhadap pembinaan akhlak dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin (Abuddin Nata, 2012:136).

Jadi untuk mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dapat di peroleh dari proses pendidikan sekolah. Menurut Ahmad D. Marimba, yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian utama. (Hasbullah, 2008:3).

Dalam pembahasan yang terkait pendidikan ini, salah satu faktor yang menjadi penentuan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri adalah guru. Sosok yang menjadi figur atau peran utama dalam menyampaikan pesan-pesan moral, etika dan akhlak dalam pendidikan. Jika sosok guru ini hilang pengaruhnya,

maka besar kemungkinan dunia pendidikan akan terancam. (Mampan Darajat dkk, 2014:32).

Jadi dalam membentuk akhlak pada anak dapat dilakukan secara beransur-ansur melalui latihan, agar tertanam didalam jiwa dan berwujud menjadi suatu kebiasaan dan akhirnya membentuk menjadi akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Apabila akhlak tidak dibentuk, dibimbing dan diarahkan oleh guru maka peserta didik akan memiliki akhlak atau kepribadian yang buruk, untuk itu ustadz berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik yaitu akhlak mahmudah seperti jujur, menepati, amanah, pemaaf, dan sederhana. Pendidikan Tradisional Melayu adalah pendidikan yang muncul di Patani, sejak abad ke-17, dengan institusi seperti Madrasah. Pada tahun 1961 pemerintah Thai mengeluarkan suatu kebijakan yaitu mengubah pondok tradisional menjadi sistem pondok modern atau sekolah pondok swasta. Adanya perubahan itu pemerintah Thai ikut serta dalam pendidikan pondok di Patani, dengan tujuan memasukan sistem pendidikan semi-sekuler di lembaga pondok, yang pada akhirnya dia melahirkan pelajar yang dapat berbahasa Thai dan mempunyai semangat diri mereka sebagai warga Negara Thai. Pondok Tradisional yang ada di Patani sebagian besar dengan rasa terpaksa harus ikut perubahan sesuai dengan kebijakan pemerintah, sedangkan pondok yang tetap bersikukuh tidak mau dilibatkan pemerintah dalam urusan lembaga miliknya. Sehingga tidak akan mudah pendidikan Islam di Patani tetap menjadi pondok tradisional, oleh kerana semakin hari pemerintah selalu usaha mengubah pondok tradisional, menjadi sistem pondok modern bahkan pemerintah ikut serta dalam mengurus sebuah pondok di Patani. Muassasah

Assagofatul Islamiyah adalah salah satu pondok tradisional tetapi sekarang sudah menjadi pondok modern dengan adanya lembaga pendidikan Muassasah Assagofatul Islamiyah dan guru yang berkompetensi dan professional dibidangnya serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam mendidik peserta didik, maka diharapkan ustadz dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik dan membentuk akhlak peserta didik seperti yang diharapkan oleh para orang tua. Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim. Isi pribadi muslim itu adalah pengalaman sepenuhnya ajaran Allah dan Rasul-Nya. Tetapi pribadi muslim itu akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan. Membina pribadi muslim adalah wajib. Dan karena pribadi muslim tidak mungkin terwujud kecuali dengan pendidikan itupun menjadi wajib dalam padangan Islam. Kaidah umum dalam padangan Islam (Zakiah Darajad, 2013 : 17-18).

Namun dengan kehadiran ustadz sebagai Pembina dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan ustadz di Muassasah Assagofatul Islamiyah untuk membentuk akhlak siswa yaitu:

1. Mengajak siswa untuk mengikuti acara dalam memperingati hari besar agama Islam.
2. Membimbing, Mendidik dan mentauladani siswa.
3. Mengajar Akhlak kepada siswa sesuai tingkatan.
4. Ustadz sering memberi nasihat kepada siswa serta Menerapkan kedisiplinan siswa.

Dari berbagai peran yang dilakukan oleh ustadz dalam membentuk akhlak yang mulia kepada siswa, namun dilihat dari perilaku siswa masih ada siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Adapun akhlak siswa dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian siswa ada yang tidak melaksanakan tugas yang di beri oleh ustadz.
2. Sebagian siswa ada yang tidak mengikuti pelajaran/tata tertib sekolah.
3. Sebagian siswa ada yang kurang tentang adab dan berakhlak.
4. Sebagian siswa kurang disiplin.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas peneliti tertarik ingin mengkaji lebih jauh tentang skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand”**.

B. Pembatasan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan peneliti memfokuskan penelitian pada Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah yang diteliti yaitu: Bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani Selatan Thailand.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani Selatan Thailand.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, terdapat manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktik. Secara teoritis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan secara teoritis untuk memperkayakan khazanah keilmuan tentang pembinaan akhlak dan sebagai tolak ukur bagi setiap para pembina dalam membentuk akhlak dalam proses pembelajaran.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi ustadz, kepala sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan perannya sebagai pembentuk akhlak di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bagian ini membahas tentang : Latar Belakang, Pembatasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Bagian ini membahas tentang : Konsep teori, Penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini membahas tentang : Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Populasi , Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Penyajian Hasil Penelitian

Bagian ini membahas tentang : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Pondok Pombing)Patani Selatan Thailand”.

BAB V : Penutup

Bagian ini membahas tentang : kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori.

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014).

Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat,

kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

- a. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiansial (experienciel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut. (Tarsito, 1990,84)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan

seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang ada di sekolahan dan lingkungan sekitar.

2. Pengertian Akhlak

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Kata “Akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqن خلق Yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqن خلق yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliqن خلق yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukن مخلق yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk. Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya)”. Menurut Ahmad Amin menyatakan bahwa yang disebut akhlak “*Adatul-Iradah*, atau kehendak yang dibiasakan disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak” (Mustofa, 2010:11).

Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dapat dijumpai di dalam AlQuran, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Departemen Agama, 68:4).

Sedangkan menurut pendekatan secara terminologi, berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Ibu Miskawah (w. 421 H/1030 M), menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b. Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Beni Ahmad Saebani, Abdul Hamid, 2010:14).
- c. Menurut Abdullah Dirroz, mengatakan akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mentap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat) (Mustofa, 2010 : 14).
- d. Dalam Kitab *Dairatul Ma'arif*, secara singkat diartikan, keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang tertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dan lainnya. Definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dirinya kita dapat melihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu:

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa parasaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujian. Seorang yang melakukan perbuatan bukan atas dasar karena Allah tidak dapat dikatakan perbuatan akhlak (Abuddin Nata, 2014:3). Sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islam. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri) dan dengan alam (Syahadin, Buchari Alma, 2009 : 235).

Jika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa seluruh definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling

bertentangan, melainkan saling melengkapi, yaitu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang nampak dalam perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran lagi dan sudah menjadi kebiasaan. Jika dikaitkan dengan kata Islami, maka akan berbentuk akhlak Islami, secara sederhana akhlak Islami diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Kata Islam yang berada di belakang kata akhlak dalam menempati posisi sifat. Dengan demikian akhlak Islami adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan sebenarnya berdasarkan pada ajaran Islam. Dilihat dari segi sifatnya yang universal, maka akhlak Islami juga bersifat universal (Abuddin Nata, 2015:125).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menjabarkan akhlak universal diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan social yang terkandung dalam ajaran akhlak. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal. Sedangkan bagaimana bentuk dan cara menghormati orang tua itu dapat dimanifestasikan oleh hasil pemikiran manusia. Jadi akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, paradaban dan mengobati bagi penyakit sosila dari jiwa dan mental, serta tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian akhlak Islami itu jauh lebih sempurna dibandingkan dengan akhlak lainnya. Jika akhlak lainnya hanya berbicara tentang hubungan dengan manusia, maka akhlak Islami berbicara pula tentang cara berhubungan dengan binatang, tumbuh-tumbuhan, air, udara, dan lain sebagainya. Dengan cara demikian, masing-masing makhluk merasakan fungsi dan eksistensinya di dunia ini.

3. Macam Macam Akhlak

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan macam-macam akhlak.

a. Akhlak Al-karimah.

Akhlak Al-karimah atau akhlak terpuji adalah akhlak yang menyelamatkan pelakunya. Muhammad bin Abdillah As-Sahim bergaul secara baik dan berbuat baik kepada sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah STW.

Berikut ini dikemukakan beberapa penjelasan tentang pengertian akhlak terpuji, Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah STW Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Al-Quzwaini menyatakan akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.

- 1) Akhlak terhadap Allah STW

Di antara akhlak kepada Allah STW adalah sebagai berikut:

- a) Mentauhidkan Allah STW Pengakuan bahwa Allah STW Satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah*.
- b) Berbaik sangka (*husnu zhan*). Berbaik sangka terhadap keputusan Allah STW Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Di antara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.
- c) Zikrullah. Mengingat Allah (*zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah STW Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Diriwayat dari Aisyah bahwa Rasulullah SAW Senantiasa mengingat Allah STW Pada sepanjang hidupnya (H.R.Muslim). *Zikrullah* merupakan aktivitas paling baik dan paling mulia bagi Allah STW.
- d) Tawakal. Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah 'Azza wa Jalla, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan (Rosihon Anwar, 2010 :90).

2) Akhlak kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim. Banyak sekali ayat Al-Quran ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh

karena itu, perbuatan terpuji ini sering dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan dicintai setiap orang sepanjang masa salah satu keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua, di samping melaksanakan ketaatan atas perintah Allah STW. Adalah menghapus dosa-dosa besar (Rosihon Anwar, 2010:107).

Adapun prinsip-prinsip dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua adalah : Mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh maupun masalah lainnya.

- a) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-saja keduanya yang tidak mungkin dan bisa dinilai dengan apapun.
- b) Membantu ibu bapak secara fisik dan meteril. Misalnya sebelum berkeluarga dan mampu berdiri sendiri anak-anak membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah.
- c) Mendo' akan ibu bapak semoga diberi oleh Allah STW. Keampunan, rahmat dan lain-lain sebagainya.

Allah STW Berfirman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنًا وَعَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam

keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapiknya usia dua tahun bersyukur kepada-ku kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalinya” (Departemen Agama Q.S.Luqman, 31:14).

3) Akhlak terhadap Guru

Guru merupakan seseorang yang merelakan dirinya untuk memegang tanggung jawab orang tua maka sebagai guru siswa harus menjaga akhlak terhadap guru. Agar berhasil dalam mencari (menuntut) ilmu serta menjadikannya bermanfaat dunia dan akhirat. Adapun akhlak siswa terhadap guru yaitu:

- a) Apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilahsalam dahulu kepadanya.
- b) Jangan banyak bicara dihadapannya maupun membicarakan hal-hak yang tidak berguna, apalagi jika pembicaraan itu tidak berkenan di hati guru.
- c) Apabila hendak bertanya suatu perkara, mohonlah izin terlebih dahulu. Janganlah bertanya dengan tujuan untuk menguji serta jangan menentangnya dengan cara kepandainmu sehingga ada perasaan dalam hatimu bahwa dirimu lebih dari pada gurumu (Abdullah Zakiy al-Kaaf, 2002:128).

Jadi, manusia menyaksikan dan menyadari bahwa Allah telah mengaruniakan kepadanya keutamaan yang tidak dapat terbilang dan karunia kenikmatan yang tidak bisa dihitung banyaknya, semua itu perlu disyukurinya dengan berupa berzikir dengan hatinya. Karena manusia adalah makhluk social

maka ia perlu menciptakan suasana yang baik, satu dengan yang lainnya saling berakhlak yang baik.

5. Pengertian siswa

Pengertian Siswa, Murid atau Peserta adalah orang (anak yang sedang berguru) belajar, atau bersekolah. Dr. Shafique Ali Khan memberikan pengertian masing-masing sebagai berikut : “Siswa, orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan selanjutnya orang ini disebut pelajar atau orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapapun, siapa pun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun untuk meningkatkan pengetahuan dan moralpelaku belajar”.

Istilah siswa beberapa di antara kita masih menyebutnya sebagai anak didik, peserta didik, pelajar, dan murid. Sebutan murid ini mendapat pengaruh dari ajaran Islam, seperti hanya dalam pandangan tasawuf murid merupakan individu yang sedang belajar, menyucikan diri adanya kepatuhan seorang murid kepada gurunya. Sebutan anak didik mengandung guru menyayangi murid seperti anak sendiri dianggap sebagai salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Begitu pun dengan istilah peserta didik yang sering disebut-sebut sebagai istilah yang paling mutakhir, istilah ini menekankan pentingnya murid berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan hal ini menjadikannya kunci keberhasilan pendidikan. Dan kalau di presentasi perbedaan maka murid, anak didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran kira-kira seperti ini: pada hubungannya guru murid kegiatan

100% terpusat pada guru dan murid 0%, dalam hubungannya guru-anak didik mungkin guru 25% dan anak didik 75%, sedangkan hubungan guru –peserta didik adalah 50% guru 50% peserta didik. Betapa pun besarnya perbedaan maka di antara ketiga istilah ini merupakan suatu langkah atau upaya dalam memberikan perubahan pada peran belajar dalam proses pembelajaran (Manpan Drajat, Ridwan Effendi, 2014:127).

Murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. Pada dasarnya “Ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya murid, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Tanpa adanya murid, guru tak akan mungkin mengajar. Sehingga murid adalah komponen yang terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar ini (Oemar Hamalik, 2014:99).

Dalam pengelolaan belajar-mengajar, ustadz dan murid memegang peranan penting. Murid atau anak adalah pribadi yang “unik” yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses berkembang ini anak atau murid membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru

tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Fungsi murid dalam interaksi belajar-mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek, karena murid menentukan hasil belajar dan sebagai objek, karena muridlah yang menerima pelajaran dari ustadz. (Zakiah Darajat, 2014:268).

1. **Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan Akhlak Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. (Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, h.135)

Untuk membina akhlak anak yang baik dan budi pekerti yang luhur, ada beberapa cara dalam memberikan pengetahuan agama dalam pembinaan akhlak anak yaitu:

- a. Melalui pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung kontinyu. Berkenaan dengan ini imam al-Ghazali mengatakan

bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka akan menjadi orang jahat. Untuk ini al-Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging. Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat, memberi salam kepada sesama, membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.

- b. Melalui pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat dilakukan dengan cara paksaan. Apabila pembinaan ini sudah berlangsung lama, maka paksaan tersebut sudah tidak lagi tersa sebagai paksaan. Seperti memaksakan anak menjalankan ibadah shalat, membaca al-Quran, bersikap baik kepada orang tua dan sesama, bertutur kata yang sopan dan saling tolong menolong.
- c. Melalui keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak,

membentuk mental dan sosialnya. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah saw.

B. Penelitian Relevan

Penelitian tentang pembinaan

sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir sama dan mirip seperti penelitian yang dilakukan antara lain: Miss Subaidah Kama(UIR:2018) dengan judul penelitain “Peran Guru Agama Islam Sebagai Pendidik Dalam Pembentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand)”. SMP N 34 Pekanbaru 89% dengan kriteria sangat baik.

Begitu juga penelitian yang di lakukan Dedi Kasmeno (UIR:2013) dengan judul peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 8 Pekanbaru, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa kepada guru hasil tersebut di peroleh kesimpulan peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina ahklak siswa kepada guru dikategorikan “sangat baik” dengan persentase 93%. Penelitian penulis

dengan penulis sebelumnya sama-sama mengenai akhlak tetapi yang menjadi perbedaan yaitu tempat dan waktu penelitian, penulis memilih tempat penelitian di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand

Dengan judul “Pembinaan Akhlak siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand” Begitu juga penelitian yang di lakukan Nurbaiti (UIR:2005) dengan judul “Pembinaan akhlak Anak-anak TK Bustunnul Rumbai” Adapun pembinaan akhlak yang dilakukan melalui pembiasaan dan hasil penelitian tersebut di peroleh kesimpulan pembinaan akhlak di TK Bustunnul Rumbai 79% dengan kriteria baik.

C. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang di gunakan untuk menjabarkan atau memberi data-data yang akan dilakukan oleh penelitian, dan mempunyai indikator. Penelitian ini nantinya berkenaan dengan Pembinaan Akhlak siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand. Sebagai penelitian deskriptif maka penelitian variable penelitian difokuskan kepada satu variable saja yaitu sejauh mana pembina yang dilakukan pihak ustadz dan pihak muassasah dalam rangka membentuk akhlak peserta didik, namun untuk memeperluas pemahaman tentang pembentuk akhlak peserta didik. Untuk menilai apa saja Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand maka dinilai dari beberapa indikator penilaian.

Adapun indikator adalah:

1. Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak terhadap Allah STW di antara akhlak kepada Allah STW adalah sebagai berikut : Mentauhidkan Allah STW. berbaik sangka terhadap keputusan Allah STW, zikrullah tawakal, dan sebagainya.
2. Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak kepada orang tua sebagai berikut ini : berbakti kepada kedua orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua membantu ibu bapak secara fisik dan meteril dan sebagainya.
3. Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak terhadap guru adalah sebagai berikut ini : apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam dahulu kepadanya, janganbanyak bicara dihadapanya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, dan sebagainya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan indikator diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak terhadap Allah STW di antara akhlak kepada Allah STW adalah sebagai berikut :
Mentauhidkan Allah STW. berbaik sangka terhadap keputusan Allah STW, zikrullah, tawakal, dan sebagainya.



Pembinaan Akhlak
Siswa

Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak kepada orang tua sebagai berikut ini : berbakti kepada kedua orang tua, menghormati dan memuliakan kedua orang tua membantu ibu bapak secara fisik dan meteril dan sebagainya

Adakah Ustadz membina siswa tentang akhlak terhadap guru adalah sebagai berikut ini : apabila menghadap guru atau kebetulan berjumpa dengannya berilah salam dahulu kepadanya, jangan banyak bicara dihadapannya maupun membicarakan hal-hal yang tidak berguna, dan sebagainya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan di bab sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang menjelaskan tentang bagai mana Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani Selatan Thailand). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ingin mengetahui sesuatu. Maksud mengetahui keadaan sesuatu, mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak. Sejauh mana dan sebagainya, maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa (Rizal Dairi, 2010:31).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand). Sebagai bahan pertimbangan penulis untuk menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena mudah di jangkau oleh menulis. Dan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu tempat bulan yaitu Juli sampai Oktober tahun 2020-2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 01: Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X								
3	Pengelolaan Data									X	X	X	X				
4	Penulisan Laporan													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah ustadz laki-laki Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pembinaan Akhlak siswa di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand .

D. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ustadz laki-laki berjumlah 31 orang maka penelitian ini meneliti seluruh populasi yang ada,karena kurang dari 100 orang.menurut suharsimi arikunto apa bila populasi kurang dari 100 orang,maka seluruhnya diteliti.

E. Sumber Data

Pengumpulan data yang diperlukan pada dasarnya ada 2 bentuk data yaitu data primer dan sekunder, sedangkan yang menjadi sumber datanya adalah:

1. Data primer yaitu data utama yang di peroleh dari responden Ustadz Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand dengan cara mengisi angket.
2. Data sekunder yaitu penulis dapatkan dari tokoh pendiri sekolah, pengelola sekolah dan para masyarakat melalui observasi dan data yang jadi peroleh dari buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan cara penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada Uatadz Di Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand.

b. Dokumentasi

Menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah Muassasah Assagofatul Islamiyah(Ponddok Pombing)Patani Selatan Thailand.

G. Teknik Pengelola Data

Untuk mengelola data yang sudah dikumpulkan, dalam penelitian ini di lakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing* yaitu pemeriksaan terhadap data, apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan dalam pengisian data tersebut.
2. *Coding* yaitu pemberian tanda, simbol, kode dari setiap data yang termasuk data dalam kategori yang sama.
3. *Skoring* yaitu memberi skor pada setiap jawaban dari pernyataan yang ada dalam angket. Dalam angket terdapat lima jenis jawaban dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 02 : Bobot Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Ragu-Ragu	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

4. *Tabulating* yaitu menyajikan hasil dari data yang sudah di beri skor dalam bentuk tabel bab di lengkapi dengan persentasenya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini berbentuk deskriptif kuantitatif yaitu berbentuk angka hasil perhitungan dan penjumlahan diproses, dianalisis atau dijumlahkan berdasarkan persentase dari jawaban.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Frekuensi Akhir.

F = Frekuensi dan kualitatif.

N = Jumlah yang diharapkan

100 % = Bilangan tetap. (Rizal Dairi, 2010:84).

Untuk mempermudah peneliti menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti harus menggunakan kategori sebagai berikut:

1. Persentase antara 86% - 100% dinyatakan “sangat baik”.
2. Persentase antara 76% - 85% dinyatakan “baik”.
3. Persentase antara 60% - 75% dinyatakan “cukup”.
4. Persentase antara 55% - 59% dinyatakan “kurang baik”.
5. Persentase antara < 54% dinyatakan “kurang sekali”.

(Ngalim Purwanto, 2012:103).

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Lokasinya

Adapun Letak Georafi penelitian dilakukan pada lembaga Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand). Sekolah ini adalah sekolah swasta yang terletak di daerah panarek No.111/1 Pombing, Panarek, Patani 94130

2. Sejarah singkat Muassasah Assagofatul Islamiyah

Muassasah Assaqafah Islamiyah yang dikenal dengan nama (pondok pombing) bertempat di kampung pumbing daerah panarek wilayah Patani selatan Thailand, adalah sebuah sekolah pondok atau sebuah pusat pendidikan Islam dipadukan dan pada dua sistem tradisional (pondok) dan modern (akademik) yang terletak pada sebidang tanah yang luasnya 72 harter yang sebagian tanah tersebut adalah hasil wakaf dari seorang Jiran yang bernama Muhammad Hanafiah bersama orang tuanya kepada sahabat al-Fadhilah Tuan Guru Haji Abdulrahman bin Ahmad (penggagas) kesemuanya itu dijadikan wakaf serta barang-barang didalamnya.

Muassasah disahkan pada tanggal 23 jamadi al-akhir 1831H bersamaan 16 November 1961 M/2504 B. oleh syekh Al-fadhilah Tuan Guru

Haji Abdulrahman Ahmad (anak tempatan kampung pumbing) Dan tarikh pembentukannya bermulanya pengajaran dan pendidikan dalam bentuk serba kesederhanaan, manakala tempat belajar hanya dapat menampung belajar sebanyak 40 orang pelajar lelaki saja. Adapun tempat ibadah dilaksanakan dibawah pokok-pokok kayu besar yang dikelilingi tunas-tunas anak kayu yang sudah dipotong.

Pada tahun 1385 H, bersamaan 1964 M./2507 B. Muassasah dinamakan dengan bahasa Thai pada mulanya muassasah mengadakan hanya utama pembinaannya, walau bagaimana anggota badan Muassasah memegang hanya pembelajaran agama saja.

Pada tahun 1981 M/2524 B. Tuan Gura Haji Abdulrahman menyeru Muassasah kepada dewan guru untuk amanah besar dan meneruskan perjuangan sana. Maka beberapa orang guru membuat keputusan menentukan al-ustaz Haji cita-cita Muassasah karena beliau terpaksa berhijrah keluar negeri dan menetap Abdullah bin Abdulrahman bertuas untuk menjadi mudir memikul tanggungjawab. Pada tanggal 7 rabiul awal 1409 H.

Bersamaan dengan 20 November 1988 M/2531 B. Al-ustaz Haji Abdullah bin Abdulrahman meminta berhenti dan mengundurkan diri dari Muassasah, pada tanggal 27 November 1988 M. Seminggu kemudian dalam peletakan jabatan oleh Al-Ustaz Haji Abdullah dewan guru memilih Al-Ustaz Haji Ibrahim bin Abdullah sebagai penyambung memikul amanah dan seterusnya menjadi mudir Muassasah yang ketiga.

Adapun pendirian lembaga Pendidikan Agama di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand). Adalah

1. Tuan Guru Haji Ahdulrahman bin Ahmad

2. Awing bin Tayyib

3. Haji Muhammad Hanafiah

4. Haji Abdullatif

5. Usman

3. Visi dan Misi Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand).

1. Visi

Muassasah Assagofatul Islamiyah bertujuan untuk mencetak siswa yang beriman, berilmu, berdakwah. Dengan kata lain terciptanya lulusan yang berkualitas, beriman dan berilmu yang mengabdikan terhadap agama, bangsa dan tanah air.

2. Misi

Muassasah Assagofatul Islamiyah berfungsi sebagai:

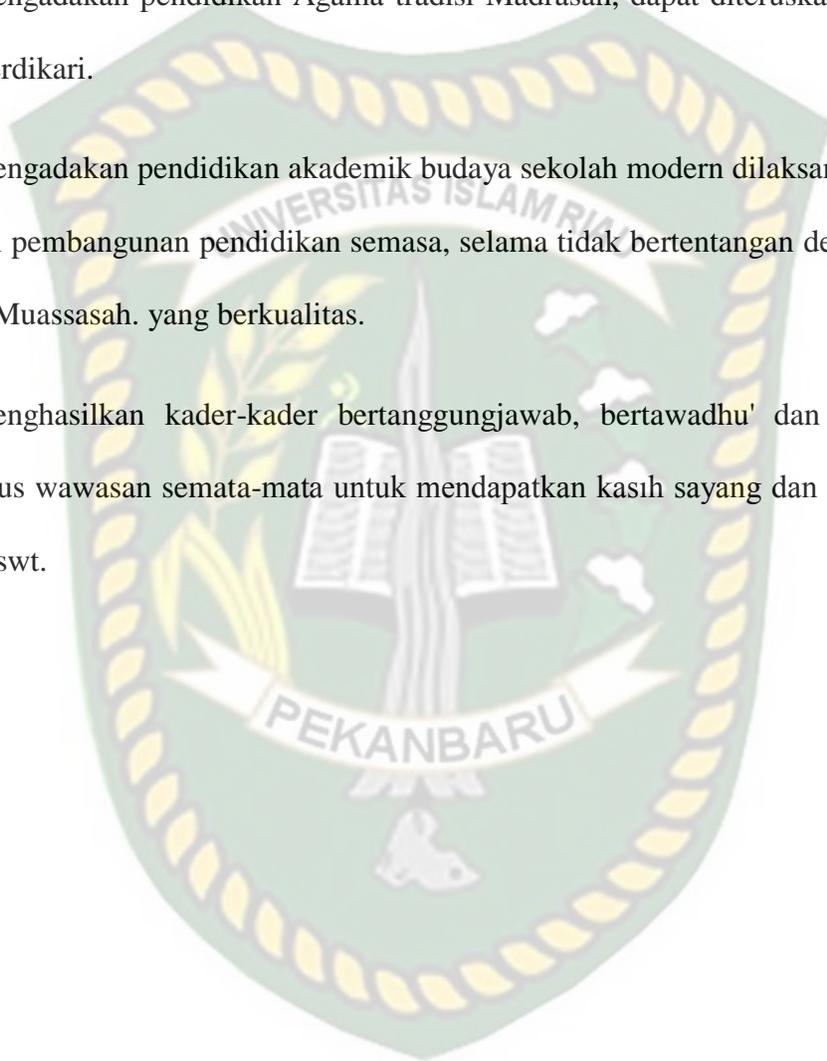
2.1. Membuat sistem pentadbiran muassasah dan pondok yang keikhlasan dan kebersihannya terjamin, membawa kepada ketenteraman jiwa serta yang berkhidmat dan semua pihak yang terlibat menyalurkan harta wakaf dan sumbangannya.

2.2.Menjaga dan meneruskan pengajian dan pengkadiran sistem pondok tradisional Islam.

2.3.Mengadakan pendidikan Agama tradisi Madrasah, dapat diteruskan dengan utuh dan berdikari.

2.4.Mengadakan pendidikan akademik budaya sekolah modern dilaksanakan menurut urusan pembangunan pendidikan semasa, selama tidak bertentangan dengan asas dan dasar Muassasah. yang berkualitas.

2.5.Menghasilkan kader-kader bertanggungjawab, bertawadhu' dan ikhlas dalam menerus wawasan semata-mata untuk mendapatkan kasih sayang dan ridha daripada Allah swt.



4. Data Nama Ustadz Laki-laki Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand).

Sejak berdirinya Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand) sampai sekarang. Adapun data ustadz Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) sekarang berjumlah 31 Orang

Tabel 03 :Data Ustadz Laki-laki Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Provinsi Patani Selatan Thailand .

NO	NAMA	JABATAN	KEADAAN
1.	Ibrahim Ha	Pimpinan Sekolah	S.2
2.	Ruding Samae	Manajer	S.2
3.	Sekeri Yusof	Badan Usha	S.2
4.	Lateh Rira	Badan Pelajaran	S.2
5.	Sulkifli Muso	Badan Pembangunan	S.2
6.	Abdul-romae Haema	Ustadz bendahara	S.1
7.	Muhammad Kedae	Ustadz	S.1
8.	Abdul-manaf Beraheng	Ustadz	S.1
9.	Asae Buwama	Ustadz	S.1
10.	Ma'ming Hayimaming	Ustadz	S.1
11.	Suding Uma	Ustadz	S.1
12.	Sayuti hayitahe	Ustadz	S.1
13.	Abdul-kori Mengwa	Ustadz	S.1

14.	Mahamaasming Muda	Ustadz	S.1
15.	Yusof Yala	Ustadz	S.1
16.	Mahamu Padoming	Ustadz	S.1
17.	Mukhta Walok	Ustadz	S.1
18.	Sa'alee Laerosa	Ustadz	S.1
19.	Ahmad Hama	Ustadz	S.1
20.	Abdul-hakam Hayijelong	Ustadz	S.1
21.	Beraheng Nawae	Ustadz	S.1
22.	Ishak Yusof	Ustadz	S.1
23.	Mahamu Derek	Ustadz	S.1
24.	Ruman Salika	Ustadz	S.1
25.	Mahamad Sama'	Ustadz	S.1
26.	Fausi Hadeng	Ustadz	S.1
27.	Sayuti Jengok	Ustadz	S.1
28.	Maseti Masae	Ustadz	S.1
29.	Abdulloh Asae	Ustadz	S.1
30.	Nabil Samae	Ustadz	S.1
31	Ubaidi Ha	Ustadz	S.1

Sumber Data : Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani

5. Keadaan Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani (Selatan Thailand).

Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani (Selatan Thailand). secara keseluruhan berjumlah 348 siswa. Kelas VIII berjumlah 41 siswa, kelas IX berjumlah 39 siswa, kelas X berjumlah 28 siswa. Untuk lebih jelas mengenai rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 04 Data Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Jumlah Siswa Yang Belajar Agama)

Tingkat	Kelas	Lelaki	Perempuan	Campur	Jumlah Semua
Ibtidaiah	1	16	14	30	132
	2	23	14	37	
	3	11	15	26	
	4	15	24	39	
Mutawasitoh	5	14	20	34	108
	6	13	24	37	
	7	18	19	37	
Sanawiah	8	21	20	41	108
	9	14	25	39	
	10	8	20	28	
Semua		153	195	348	348

Sumber Data : Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani

6. Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan menurut semestinya apabila tidak mempunyai sarana dan prasarana yang tidak memadai. Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan. Sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelaskan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat Di Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani (Selatan Thailand), dapat di lihat pada tabelberikut :

Tabel : 05 Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	45	Baik
2.	Ruang Laboratorium dan Biologi	1	Baik
3.	Ruang Pustaka	2	Baik
4.	Ruang Guru Agama	2	Baik
5.	Ruang Tamu	2	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	2	Baik
7.	Ruang Laboratorium Computer	2	Baik
8.	Masjid	1	Baik
9.	Water Clous/Wc Ustadz	6	Baik
10.	Water Clous/Wc Siswa	12	Baik
11.	Ruang Kantin	4	Baik

12.	Lapangan Bola Takraw	2	Baik
13.	Papan Tulis	46	Baik
14.	Lapangan Upacara	2	Baik
15.	Komputer	34	Baik
16.	Laptop	7	Baik
17.	Infokus	2	Baik
18.	Asrama Laki-laki / Perempuan	2	Baik
19.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik

Sumber Data : : Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani

B. Pembinaan Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand).

Dalam pembahasan ini penulis akan menyajikan hasil angket diperoleh langsung dari responden. Adapun data yang berhasil diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Angket diberikan kepada 31 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Akhlak Kepada Allah

Tabel : 06 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar, Membina Siswa pengakuan dan Keadaran Bahwa Tiada Tuhan Melainkan Allah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	26	83.87%
2.	Sering	4	12.90%
3.	Ragu-ragu	1	3.23%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 1

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajar dan membina siswa pengakuan dan keadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Dapat dilihat bahwa 26 responden (83,87%) menjawab selalu, 4 responden (12,90%) menjawab sering, 1 responden (3,23%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajar siswa pengakuan dan keadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 07 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar dan Membina Siswa Untuk Ikhlas Dalam Beribadah Kepada Allah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	18	58,6%
2.	Sering	11	35,48%
3.	Ragu-ragu	2	6,45%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 2

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz mengajarkan dan membina siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah. Dapat dilihat bahwa 18 responden (58,06%) menjawab Selalu, 11 responden (35,48%) menjawab sering, 2 responden (6,45%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 08 Tanggapan Responden Tentang Saya Menasehati Siswa Agar Berprasangka Baik Kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	23	74,19%
2.	Sering	7	22,58%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	1	3,23%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 3

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz menasehati siswa agar berprasangka baik kepada Allah. Dapat dilihat bahwa 23 responden (74,19%) menjawab Selalu, 7 responden (22,58%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (3,23%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya menasehati siswa agar berprasangka baik kepada Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 09Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan Siswa Untuk Meminta Pertolongan Hanya Kepada Allah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	21	67,74%
2.	Sering	10	32,26%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 4

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz mengajarkan siswa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Dapat dilihat bahwa 21 responden (67,74%) menjawab Selalu, 10 responden (32,26%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 10 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan Siswa Untuk Berzikir dan Berdo’a Kepada Allah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	22	70,97%
2.	Sering	9	29,3%
3.	Ragu-ragu	3	9,7%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 5

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz mengajarkan siswa untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah. Dapat dilihat bahwa 22 responden (70,97%) menjawab Selalu, 9 responden (29,03%) menjawab sering, 3 responden (9,7%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan "Saya mengajarkan siswa untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah" adalah pada alternatif jawaban sering.

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Tabel : 11 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Mereka Menaati Perintah dan Menyantuni Kedua Orang Tua.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	24	77,42%
2.	Sering	6	19,35%
3.	Ragu-ragu	1	3,23%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 6

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Mereka Menaati Perintah dan Menyantuni Kedua Orang Tua. Dapat dilihat bahwa 24 responden (77,42%) menjawab Selalu, 6 responden (19,35%) menjawab sering, 1 responden (3,23%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk menyerah diri dan Tawakal kepada Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 12 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar, Membina Siswa Untuk Menyayangi Kedua Orang Tua Mereka

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	21	67,74%
2.	Sering	10	32,26%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 7

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajar, Membina Siswa Untuk Menyayangi Kedua Orang Tua Mereka. Dapat dilihat bahwa 22 responden (70,96%) menjawab Selalu, 8 responden (25,8%) menjawab sering, 1 responden (3,22%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk mengikuti segala perintahnya” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 13 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Bertutur Kata Sopan dan Lemah Lembut Kepada Kedua Orang Tua.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	15	48,39%
2.	Sering	15	48,39%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	1	3,23%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 8

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajarkan dan Membina Siswa Agar Bertutur Kata Sopan dan Lemah Lembut Kepada Kedua Orang Tua. Dapat dilihat bahwa 15 responden (48,39%) menjawab Selalu, 15 responden (48,39%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (3,23%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk mengikuti segala perintahnya” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 14 Tanggapan Responden Tentang Saya menasehati dan membina siswa agar penuh hormat kepada kedua orang tua.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	18	58,6%
2.	Sering	13	41,94%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 9

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz menasehati dan membina siswa agar penuh hormat kepada kedua orang tua..Dapat dilihat bahwa 18 responden (58,06%) menjawab Selalu, 13 responden (41,94%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa memuji si pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 15 Tanggapan Responden Tentang Saya Menasehati dan Membina Siswa Agar Membantu Kedua Orang Tua.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	16	51,61%
2.	Sering	14	45,16%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	1	3,23%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 10

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Menasehati dan Membina Siswa Agar Membantu Kedua Orang Tua. Dapat dilihat bahwa 16 responden (51,361%) menjawab Selalu, 14 responden (45,16%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (3,23%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa bertaubat kepada Allah” adalah pada alternatif jawaban sering.

2. Akhlak Kepada Guru

Tabel : 16 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajarkan dan Membina Siswa Untuk Berprilaku Sopan Kepada Guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	26	83,87%
2.	Sering	5	16,13%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 11

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajarkan dan Membina Siswa Untuk Berprilaku Sopan Kepada Guru. Dapat dilihat bahwa 26 responden (83,87%) menjawab Selalu, 5 responden (16,13%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajar siswa agar mereka menaati perintah dan menyantuni kedua orang tua” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 17 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajari dan Membina Siswa Untuk Tidak Membicarakan Hal-hal Yang Tidak Berguna Kepada Guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	12	38,71%
2.	Sering	18	58,6%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	1	3,23%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no12

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang guru Mengajari dan Membina Siswa Untuk Tidak Membicarakan Hal-hal Yang Tidak Berguna Kepada Guru. Dapat dilihat bahwa 12 responden (38,71%) menjawab Selalu, 18 responden (58,06%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (3,23%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa untuk menyayangi kedua orang tua mereka” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 18 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajari dan Membina Siswa Untuk Mohon Izin Terlebih Dahulu Ketika Hendak Bertanya.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	15	48,39%
2.	Sering	13	41,94%
3.	Ragu-ragu	3	9,68%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 13

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Saya Mengajari dan Membina Siswa Untuk Mohon Izin Terlebih Dahulu Ketika Hendak Bertanya. Dapat dilihat bahwa 15 responden (48,39%) menjawab Selalu, 13 responden (41,94%) menjawab sering, 3 responden (9,68%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah. Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya mengajarkan siswa agar bertutur kata sopan dan lemah lembut kepada kedua orang tua” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 19 Tanggapan Responden Saya Mengajar dan Membina Siswa Untuk Menghormati Guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	16	51,61%
2.	Sering	14	45,16%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	1	3,23%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 14

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Saya Mengajar dan Membina Siswa Untuk Menghormati Guru..Dapat dilihat bahwa 16 responden (51,61%) menjawab Selalu, 14 responden (45,16%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 1 responden (3,23%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya menasehati siswa agar penuh hormat kepada kedua orang tua” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 20 Tanggapan Responden Tentang Saya Mengajar dan Membina Siswa Adab Berada di Depan Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentasi
1.	Selalu	20	64,52%
2.	Sering	11	35,48%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Kadang-kadang	0	0%
5.	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		31	100%

Sumber Data : Hasil oleh pertanyaan angket no 15

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan tentang ustadz Mengajar dan Membina Siswa Adab Berada di Depan Guru..Dapat dilihat bahwa 20 responden (64,52%) menjawab Selalu, 11 responden (35,48%) menjawab sering, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab kadang-kadang, 0 responden (0%) menjawab tidak pernah.Dengan demikian dari 31 guru yang dijadikan responden yang ada di Madrasah Thamasad Nislam Jalor Provinsi Jala (Selatan Thailand) yang paling tinggi menjawab pertanyaan “Saya menasehati siswa agar membantu kedua orang tua” adalah pada alternatif jawaban sering.

Tabel : 21 Tabel Rekapitulasi Data Angket Tentang Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (pondonk Pombing) Patani Selatan Thailand.

No	Tabel	SL		SR		RR		KD		TP		Jumlah
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	F	P%	
1.	7	26	83,4	4	12,90	1	3,23	0	0	0	0	31
2.	8	18	58,6	11	35,48	2	6,45	0	0	0	0	31
3.	9	23	64,5	7	32,3	0	0	1	3,23	0	0	31
4.	10	21	67,74	10	32,26	0	0	0	0	0	0	31
5.	22	19	70,97	9	29,03	0	0	0	0	0	0	31
6.	12	24	77,42	6	19,35	1	3,23	0	0	0	0	31
7.	13	21	67,74	10	32,26	0	0	0	0	0	0	31
8.	14	15	48,39	15	48,39	0	0	0	0	0	0	31
9.	15	18	51,61	13	41,16	0	0	0	0	0	0	31
10.	16	16	51,61	14	45,16	0	0	1	3,23	0	0	31
11.	17	26	83,87	5	16,13	0	0	0	0	0	0	31
12.	12	19	38,71	18	58,6	0	0	1	3,23	0	0	31
13.	19	15	48,39	13	41,94	3	9,68	0	0	0	0	31
14.	20	16	51,61	14	45,16	0	0	1	3,23	0	0	31
15.	21	20	64,52	11	35,48	0	0	0	0	0	0	31
JUMLAH		297	63,87	160	34,40	7	1,50	4	0,9	0	0	465

Berdasarkan tabel analisa rekapitulikasi data di atas yang merupakan hasil jawaban dari responden, dapat di ketahui sebagai berikut:

$$A = \frac{297}{929} \times 100\% = 31,97\%$$

$$B = \frac{160}{525} \times 100\% = 30,48\%$$

$$C = \frac{7}{22} \times 100\% = 31,82\%$$

$$D = \frac{4}{12} \times 100\% = 33,33\%$$

$$E = \frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$$

Untuk memberikan penilaian maka setiap option diberikan skor sebagai berikut:

1. Untuk alternative SL diberi skor 5
2. Untuk alternative SR diberi skor 4
3. Untuk alternative RR diberi skor 3
4. Untuk alternative KD diberi skor 2
5. Untuk alternative TP diberi skor 1

Berdasarkan skor tersebut dapat dinilai secara keseluruhan hasil rekapitulasi dan jumlah skor ideal tertinggi (kriterium) untuk seluruh item tentang Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiya (pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) sebagai berikut:

$$\text{Alternatif jawaban SL : } 297 \times 5 = 1485$$

$$\text{Alternatif jawaban SR : } 160 \times 4 = 640$$

$$\text{Alternatif jawaban RR : } 7 \times 3 = 21$$

Alternatif jawaban KD : $4 \times 2 = 8$

Alternatif jawaban TP : $0 \times 0 = 0$

Jumlah total 468 2154

Diketahui : $5 \times 468 = 2340 = \text{nilai ideal}$

Jadi $N = 2340$

$F = 2154$

Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \%$$

$$P = \frac{2154}{2340} \times 100\% = 92.05\%$$

Maka dapat diketahui bahwa Pembinaan Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Muassasaf Assagofatul Islamiyah (pondok pombing)Provinsi Patani (Selatan Thailand) berada pada titik 92.65%. Ini menandakan bahwa Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (pondok pombing) Provinsi Patani (Selatan Thailand).“Sangat Baik”, karena sesuai dengan hasil data yang diambil melalui angket yang mana hasilnya menunjukkan pada kriteria sangat baik yaitu kriteria 86% - 100%.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan dituangkan dalam bentuk tabulasi seperti yang terlihat pada tabel-tabel di atas dan kemudian didiskripsikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tentang “Pembinaan Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Muassasaf Assagofatul Islamiyah (pondok pombing

)Provinsi Patani (Selatan Thailand)”. Sesuai data yang tergambar dalam tabel-tabel di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

Dari tabel 7 tentang Saya mengajarkan, membina siswa pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih selalu, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 26 (88,87%) orang yang menyatakan selalu, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 4 (12,90%) orang yang menyatakan sering, 1 (3,23%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina siswa untuk mengajarkan siswa pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah

Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban selalu, artinya ustadz selalu mengajarkan siswa pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab sering.

Dari tabel 8 tentang saya mengajar dan membina siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 18 (80,06%) orang yang menyatakan selalu, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 11 (35,48%) orang yang menyatakan sering, 2 (6,45%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina mengajarkan siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada

Allah Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban selalu, artinya ustadz sering mengajar dan membina siswa untuk ikhlas dalam beribadah kepada Allah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 9 tentang saya menasehati siswa agar berprasangka baik kepada Allah, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 23 (72,19%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 7 (22,58%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 1 (3,23%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina siswa untuk menasehati siswa agar berprasangka baik kepada Allah. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sering, artinya ustadz sering menasehati siswa agar berprasangka baik kepada Allah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 10 tentang saya mengajarkan siswa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 21 (67,74%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 10 (32,26%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang

membina siswa mengajarkan siswa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sering, artinya ustadz sering mengajarkan siswa untuk meminta pertolongan hanya kepada Allah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab selalu.

Dari tabel 11 tentang saya mengajarkan siswa untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah, sebagian besar guru menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 22 (70,97%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 9 (29,03%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina mengajarkan siswa untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sering, artinya ustadz sering mengajarkan siswa untuk berzikir dan berdo'a kepada Allah ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 12 tentang saya mengajar dan membina siswa agar mereka menaati perintah dan menyetujui kedua orang tua, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 24 (77,42%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 6 (19,35%) orang yang menyatakan selalu, 1 (3,23%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk

pertanyaan responden tentang mengajar dan membina siswa agar mereka menaati perintah dan menyetujui kedua orang tua. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering mengajarkan dan membina siswa agar mereka menaati perintah dan menyetujui kedua orang tua ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 13 tentang saya mengajar dan membina siswa untuk menyetujui kedua orang tua mereka, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 21 (67,74%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 10 (32,26%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina mengajar dan membina siswa untuk menyetujui kedua orang tua mereka. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering mengajarkan dan membina siswa untuk menyetujui kedua orang tua mereka ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 14 saya mengajarkan dan membina siswa agar bertutur kata sopan dan lemah lembut kepada kedua orang tua, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 15 (48,39%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 15 (48,39%) orang yang menyatakan

selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 1 (3,23%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang mengajarkan dan membina siswa agar bertutur kata sopan dan lemah lembut kepada kedua orang tua. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering mengajarkan dan membina siswa agar bertutur kata sopan dan lemah lembut kepada kedua orang tua ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 15 tentang saya menasihati dan membina agar penuh hormat kepada kedua orang tua, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 18 (58,06%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 13 (41,94%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang menasihati dan membina agar penuh hormat kepada kedua orang tua. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering menasihati dan membina agar penuh hormat kepada kedua orang tua, ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 16 tentang saya menasihati dan membina siswa agar membantu kedua orang tua, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 26 (83,87%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi

jawapan 5 (16,13%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang menasihati dan membina siswa agar membantu kedua orang tua. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sering, artinya ustadz sering menasihati dan membina siswa agar membantu kedua orang tua ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 17 tentang saya mengajar dan membina siswa untuk berperilaku sopan kepada guru, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 12 (38,71%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 18 (58,06%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 1 (3,23%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina mengajar dan membina siswa untuk berperilaku sopan kepada guru. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternative jawaban sering, artinya guru sering mengajar dan membina siswa untuk berperilaku sopan kepada guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 18 tentang saya mengajari dan membina siswa untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak berguna kepada guru, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 15 (48,39%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 13 (41,94%)

orang yang menyatakan selalu, 3 (9,68%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang membina mengajari dan membina siswa untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak berguna kepada guru. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering mengajari dan membina siswa untuk tidak membicarakan hal-hal yang tidak berguna kepada guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 19 tentang saya mengajari dan membina siswa untuk mohon izin terlebih dahulu ketika hendak bertanya, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 16 (51,61%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 14 (45,16%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 1 (3,23%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden saya mengajari dan membina siswa untuk mohon izin terlebih dahulu ketika hendak bertanya. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering saya mengajari dan membina siswa untuk mohon izin terlebih dahulu ketika hendak bertanya ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

Dari tabel 20 tentang saya mengajar dan membina siswa untuk menghormati guru, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi

jawaban 20 (64,52%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 11 (35,48%) orang yang menyatakan selalu, 0 (0%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang mengajar dan membina siswa untuk menghormati guru. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya ustadz sering mengajar dan membina siswa untuk menghormati guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab selalu.

Dari tabel 21 tentang saya mengajar dan membina adab berada di depan guru, sebagian besar ustadz menyatakan bahwa mereka cenderung memilih sering, ini berdasarkan pada rekapitulasi angket bahwa pada pertanyaan pertama frekuensi jawaban 28 (90,32%) orang yang menyatakan sering, pada pertanyaan kedua frekuensi jawaban 2 (6,5%) orang yang menyatakan selalu, 1 (3,22%) orang yang menyatakan ragu-ragu, 0 (0%) orang yang menyatakan kadang-kadang, 0 (0%) orang yang menyatakan tidak pernah. Hal ini berarti untuk pertanyaan responden tentang saya mengajar dan membina adab berada di depan guru. Frekuensi jawaban terbanyak terletak pada alternatif jawaban sering, artinya guru sering mengajar dan membina adab berada di depan guru ini harus ditingkatkan karena masih ada sebagian kecil ustadz yang menjawab ragu-ragu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian di atas, baik dari penyajian data dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) berada pada titik 92.05% atau berada pada kriteria “Sangat Baik”, karena berada antara 86%-100%. Dengan demikian dapat ditegaskan lagi bahwa Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand) “Sangat Baik”.

B. Saran

Setelah meneliti jauh tentang Pembinaan Akhlak Siswa Di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) Patani (Selatan Thailand), maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam bentuk sumbangan pemikiran sebagai berikut:

1. Di harapkan kepada Ustadz-ustadz di Muassasah Assagofatul Islamiyah (Pondok Pombing) agar tetap mempertahankan semangat sebagai orang yang Berperanan baik dalam membentuk akhlak siswa dan agar lebih meningkatkan lagi cara membina yang telah dimiliki oleh ustadz.
2. Di harapkan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Media Grup.
- Abdullah Zakiy Al-Kaaf. (2002). *Etika Islam Bimbingan Awal Menuju Hidayah Ilahi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abuddin Nata. (2015). *Akhlah Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Dersada.
- Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid. (2010). *Ilmu Akhlak*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Dendy Sugono. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesai*: Jakaarta: PT Gramedia Pustaka utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).
- H.A. Mustofa. (1997). *Akhlah Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.Hassbullah. (2012). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.Mahjuddin. (1995). *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al-Ikhlās.
- Manpan Drajat dan Ridwan Effendi. (2012). *Etika Profei Guru*, Bandung: Al Fabeta.
- Tarsito(1990) *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*. ,Bandung
- Ngalim Purwanto. (2012). *Prinsi-Prinsip dan teknik evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara..
- (Q.S.Luqman, 31:14 *Departemen Agama*).

Rizal Dairi. (2013). *Metodologi Penelitian Berbasis*, Pekanbaru: Uir PresRosihon

Anwar. (2010). *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Sumber Data : : Muassasah Assagofatul Islamiyah Provinsi Patani

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada

Syahidin, Buchari Alma, Munawar Rahmat. (2009). *Moral dan Kognisi Islam*,

Bandung: CV Alfabeta.

Zakiah Daradjat. (2014). *Metodik Khusus Pengajaran Amaga Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

